

PENGARUH METODE EDUKASI TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI SMAN 5 SOPPENG

*The Influence of Educational Methods on Changes in Knowledge of Female
Adolescents about Anemia at SMAN 5 Soppeng*

Sri Wandani¹, Sunarto ², Mustamin², Aswita Amir²

¹Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

sriwandani@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 082177406562

ABSTRACT

Data from the South Sulawesi Province health service shows that the prevalence of anemia among female adolescents is 33.7%. Insufficient knowledge about anemia is cited as one of the reasons why this demographic is particularly vulnerable to the condition. Increasing knowledge among adolescents regarding anemia can be achieved through nutritional education in the form of leaflets. Leaflets serve as a medium for conveying information or messages via folded sheets of paper, which can contain sentences, images, or a combination of both. The aim of this research was to determine the effect of educational methods on changes in young women's knowledge about anemia at SMAN 5 Soppeng. This research adopts a two-group pre- and post-test design at SMAN 5 Soppeng. The sample comprises 40 young women from the twelfth grade of SMAN 5 Soppeng. Knowledge levels were assessed through direct distribution of questionnaires. Statistical analysis was conducted using the Wilcoxon Test. The results of the research indicate that the knowledge of young women significantly increased after receiving leaflet-based educational interventions, with a p-value of 0.0001 (<0.05). Similarly, knowledge enhancement was observed when leaflets were supplemented with lectures, with a p-value of 0.0001 (<0.05). These statistical tests demonstrate the influence of educational methods on changes in young women's knowledge about anemia at SMAN 5 Soppeng. It is hoped that maintaining knowledge will enable the adoption of appropriate attitudes and actions related to balanced nutrition in daily life, thus preventing anemia. For future researchers, it is recommended to employ leaflet-based education supplemented with lectures, as it proves to be more effective compared to using leaflets alone.

Keywords : Anemia, Leaflet, Knowledge

ABSTRAK

Data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi remaja putri yang terkena anemia sebesar 33,7%. Pengetahuan yang kurang tentang anemia merupakan salah satu alasan kelompok remaja menjadi kelompok rawan menderita anemia. Peningkatan pengetahuan pada remaja terkait anemia dapat diberikan melalui edukasi gizi berupa media *leaflet*. *Leaflet* adalah media penyampaian informasi atau pesan-pesan melalui lembaran kertas yang dilipat, isi informasi dapat berupa kalimat, gambar, atau kombinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode edukasi terhadap perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 5 Soppeng. Jenis penelitian ini adalah *two group pre and post test design* di SMAN 5 Soppeng. Sampel penelitian ini adalah remaja putri kelas XII SMAN 5 Soppeng sebanyak 40 orang. Tingkatan pengetahuan diketahui dengan cara mengisi kuisioner yang dibagikan secara langsung. Uji statistik dilakukan dengan Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian diketahui pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi media *leaflet* dengan nilai *p-value* 0,0001 maka *p-value* ($<0,05$), dan pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi media *leaflet* dengan ceramah dengan nilai *p-value* 0,0001 maka *p-value* ($<0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh metode edukasi terhadap perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 5 Soppeng. Diharapkan agar dapat mempertahankan pengetahuan untuk dapat mengubah sikap dan tindakan yang benar terkait dengan gizi seimbang di dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mencegah terjadinya anemia. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan media *leaflet* dengan metode ceramah, karena lebih efektif dibandingkan dengan hanya menggunakan media *leaflet* saja.

Kata Kunci : Anemia, Leaflet, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (hemoglobin) tidak mencukupi kebutuhan fisiologis. Anemia dikatakan sebagai suatu kondisi tidak mencukupinya cadangan zat besi sehingga terjadi kekurangan penyaluran zat besi ke jaringan tubuh. Remaja putri menderita anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 gr/dl (Utami, 2021).

Remaja perempuan berisiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan remaja laki-laki karena perempuan mengalami menstruasi setiap bulan sehingga banyak kehilangan zat besi. Penyebab anemia antara lain pendarahan hebat; kadar zat besi, asam folat, dan vitamin B12 dalam tubuh rendah; leukimia; dan penyakit kronis. Tanda-tanda anemia antara lain lemah, letih, lesu, kurang bergairah dalam beraktivitas sehari-hari dan sesak (Bakri, 2017).

World Health Organization (WHO) dalam *world health statistics* tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29.9 % dan prevalensi anemia pada wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29.6% yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya. Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27.2 % pada kelompok usia 15-24 tahun sedangkan pada remaja putra angka anemia lebih rendah yaitu sebesar 20.3 % sehingga hal ini menyebabkan anemia merupakan masalah kesehatan utama pada remaja khususnya remaja putri. Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan jumlah remaja putri yang terkena anemia sebesar 33,7% (Profil Dinkes Sulsel, 2018).

Anemia gizi besi pada remaja perempuan menjadi berbahaya apabila tidak ditangani dengan baik, terutama untuk persiapan hamil dan melahirkan. Remaja perempuan dengan anemia berisiko melahirkan bayi BBLR (<2500 gram), melahirkan bayi premature, infeksi neonates, dan kematian pada ibu dan bayi saat proses persalinan (Bakri, 2017). Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan berpengaruh pada keadaan gizi yang bersangkutan (Rahayu, 2019)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengalaman penelitian menyatakan ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, pengetahuan yang didapat oleh seseorang menyebabkan seseorang tersebut memiliki keterampilan. Keterampilan serta material yang tersedia akan mengarahkan seseorang pada perubahan perilaku (Rahayu, 2019)

Pengetahuan tentang anemia meliputi gambaran kepaahaman siswi akan anemia, faktor resiko atau penyebab terjadinya anemia, proses terjadinya, tanda gejala dari anemia dan penanggulangan serta pengobatan anemia. Pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat merefleksikan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap anemia dalam kehidupannya. Dampak yang ditimbulkan apabila siswi mengalami anemia adalah kesulitan berkonsentrasi, sering mengalami kelelahan, mudah capek, lesu, dan keluhan pusing (Kusnadi, 2021).

Penelitian Safitri menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Jambi (Safitri and Maharani, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika di SMA PGRI 4 Banjarmasin, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin dengan pengetahuan yang kurang memiliki status anemia sedangkan yang berpengetahuan baik mayoritas berstatus tidak anemia. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,037$

hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sebagai sebab terjadinya anemia pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin (Ahdiah, 2018).

Media edukasi telah banyak dikembangkan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi seseorang dalam menerima informasi. Prinsip dalam pengembangan media pendidikan, yaitu seseorang dapat menerima pengetahuan melalui panca indra (Hannanti dkk, 2021). Penyampaian edukasi gizi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media penyuluhan seperti media audio, media visual, dan media audiovisual, guna mempermudah dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta sehingga memotivasi dalam proses belajarnya. Media pendidikan kesehatan yang umum digunakan di Indonesia saat ini ialah *leaflet*, *booklet*, lembar balik, atau *power point* (Fachira dkk, 2022).

Tujuan dari penelitian ini Mengetahui pengaruh metode edukasi terhadap perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 5 Soppeng. Adapun tujuan khusus yaitu Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* dan media *leaflet* dengan ceramah tentang anemia, Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* dan media *leaflet* dengan ceramah, Menganalisis pengaruh edukasi media *leaflet* dan media *leaflet* dengan ceramah terhadap perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia

Tujuan dari penelitian ini Mengetahui hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan status pemberian ASI eksklusif, mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan kejadian *stunting*, dan mengetahui hubungan status pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. Adapun tujuan khusus yaitu mengetahui riwayat inisiasi menyusu dini (IMD), Mengetahui status pemberian ASI eksklusif, Menganalisis hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan status pemberian ASI eksklusif, Menganalisis hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan kejadian *stunting*, Menganalisis hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental* dengan rancangan *two group pre and post test design*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Soppeng Kecamatan Mariowawo Kabupaten Soppeng. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023 – Maret 2024.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XII SMAN 5 Soppeng yang terdiri dari 6 kelas dan berjumlah 131 orang. Sampel yang diambil dari teknik *random sampling* yakni 40 orang.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer terdiri dari data identitas sampel dan data tingkat pengetahuan tentang anemia yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

Pengolahan dan Analisis Data

Data identitas responden diperoleh dengan cara angket yaitu mengisi formula secara langsung oleh responden

Data tingkat pengetahuan tentang anemia diperoleh dari jawaban responden dengan mengisi kuisisioner yang telah dibagikan

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh metode edukasi terhadap perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

HASIL

1. Distribusi karakteristik reponden kelompok *leaflet* berdasarkan umur terbanyak ialah 18 tahun berjumlah 14 orang (70%).
2. Distribusi karakteristik reponden kelompok *leaflet* dengan ceramah berdasarkan umur terbanyak ialah 17 tahun berjumlah 11 orang (55%).
3. Distribusi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi media *leaflet* terbanyak pada kategori cukup yaitu 14 orang (70%)

4. Distribusi pengetahuan responden setelah diberikan edukasi media *leaflet* terbanyak pada kategori baik yaitu 16 orang (80%)
5. Distribusi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi media *leaflet* dengan ceramah terbanyak pada kategori cukup yaitu 13 orang (65%)
6. Distribusi pengetahuan responden setelah diberikan edukasi media *leaflet* dengan ceramah terbanyak pada kategori baik yaitu 20 orang (100%)
7. Perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi media *leaflet* dan media *leaflet* dengan ceramah menunjukkan p-value 0,455 memaknakan tidak ada perbedaan sebelum diberikan edukasi media *leaflet* dan media *leaflet* dengan ceramah.
8. Perbedaan pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi media *leaflet* dan media *leaflet* dengan ceramah menunjukkan p-value 0,021 memaknakan ada perbedaan sebelum diberikan edukasi media *leaflet* dan media *leaflet* dengan ceramah.
9. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p=0,0001$ memaknakan ada pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia
10. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p=0,0001$ memaknakan ada pengaruh edukasi media *leaflet* dan media *leaflet* dengan ceramah terhadap perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi media *leaflet*, nilai rata-rata nya adalah 70 poin sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi menjadi 92 poin. Peningkatan perubahan tersebut disebabkan responden menerima edukasi media *leaflet* dengan baik. Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p value = 0,0001 ($\alpha < 0,05$) memaknakan ada pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 5 Soppeng.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afina yaitu terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi dengan memberikan edukasi media *leaflet* yang menggunakan uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test*

dengan hasil *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh pemberian edukasi gizi terkait anemia pada remaja putri berusia 12-19 tahun di wilayah jabodetabek (Afina dkk, 2021)

Pemberian materi edukasi dengan menggunakan metode ceramah, brosur, dan video dapat berkontribusi untuk meningkatkan skor pengetahuan. Metode ceramah dipilih karena metode tersebut efektif digunakan sebagai metode penyuluhan dengan jumlah peserta yang cukup banyak (Sulistiani, dkk, 2021)

Hasil analisis menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi media *leaflet* dengan ceramah, nilai rata-rata nya adalah 66 poin sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi menjadi 97 poin. Peningkatan perubahan tersebut disebabkan responden menerima edukasi media *leaflet* dengan ceramah dengan baik.

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* = 0,0001 ($\alpha < 0,05$) memaknakan ada pengaruh edukasi media *leaflet* dengan ceramah terhadap perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannanti yang menyatakan bahwa pada kelompok *leaflet* menunjukkan ada perbedaan rerata nilai *pre test* dan *post test* secara signifikan ($p < 0,05$) (Hannanti, 2021)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi media *leaflet* 70 dan media *leaflet* dengan ceramah 66. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai anemia, untuk mencapai hasil yang baik, rata-rata yang harus didapatkan yaitu sebesar > 80 . Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,455 memaknakan tidak ada perbedaan sebelum diberikan edukasi tentang anemia pada dua kelompok.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohim, dkk, 2017) kelompok yang diberi pendidikan gizi tentang anemia dengan metode ceramah menggunakan media buku cerita, pada saat *pre-test* nilai rata-rata 65,38 dan nilai selisih rata-rata 9,09

Hasil uji *Wilcoxon* pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi media *leaflet* dan media *leaflet* dengan ceramah menunjukkan nilai *p-value* 0,021 ($p < 0,05$). Terlihat perbedaan skor pada kelompok media *leaflet* $92 \pm 10,56$ sedangkan pada kelompok media *leaflet* dengan ceramah $97,5 \pm 4,44$.

Pada kedua kelompok ini sama-sama ada perbedaan, namun untuk rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok, pada kelompok media *leaflet* dengan ceramah lebih tinggi dibandingkan hanya dengan media *leaflet*, hal ini

menunjukkan bahwa media *leaflet* dengan ceramah lebih efektif dibanding hanya dengan media *leaflet*

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohim, dkk, 2017) pada kelompok yang diberi edukasi gizi tentang anemia dengan metode ceramah menggunakan buku cerita, pada saat *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan nilai rata-rata, dari $65,38 \pm 9,09$ menjadi $86,41 \pm 9,37$. Hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan perbedaan pengetahuan anemia bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan gizi awal dan akhir pada kelompok eksperimen ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

Ada pengaruh edukasi media *leaflet* dan media *leaflet* dengan ceramah terhadap perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,0001 < 0,05$. Tidak ada perbedaan sebelum diberikan edukasi tentang anemia pada dua kelompok dan ada perbedaan setelah diberikan edukasi tentang anemia pada kedua kelompok.

SARAN

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan media *leaflet* dengan metode ceramah karena lebih *efektif* dibandingkan dengan hanya menggunakan media *leaflet* saja.